



## Industri Pengolahan Menyelamatkan Perekonomian Kota Ternate di Masa Pandemi Covid-19

Hasonangan Siregar <sup>1\*</sup>, Nursalamah Nursalamah <sup>2</sup>, Asmul Fauzi <sup>3</sup>, Arsidin Batubara <sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan, Indonesia

<sup>3</sup> IAIN Padangsidimpuan, Indonesia

Email : [hasonangan@gmail.com](mailto:hasonangan@gmail.com) \*

**Abstract,** *The leading sectors are almost in every region, including the provinces in Eastern Indonesia. In 2020, it can be seen that there are still 5 provinces in Eastern Indonesia with a GRDP value below Rp. 100,000 billion and North Maluku Province being the province in Eastern Indonesia with the lowest GRDP. This research is a quantitative research, the source of data in this research is secondary data. Data collection technique is documentation through published reports on the official website of the Central Statistics Agency, which is obtained through the official BI website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). The data analysis technique used shift share analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the processing industry of Ternate City has endurance and grows positively during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *Shift, Share, Manufacture, Industry, Maluku*

**Abstrak,** Sektor unggulan hampir ada di setiap daerah, tak terkecuali pada provinsi yang berada di kawasan Indonesia Timur. Pada tahun 2020, terlihat bahwa masih terdapat 5 provinsi di wilayah Indonesia Timur nilai PDRB di bawah Rp100.000 miliar dan Provinsi Maluku Utara menjadi provinsi di wilayah Timur Indonesia dengan PDRB terendah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi melalui laporan publikasi pada situs resmi Badan Pusat Statistik, yaitu diperoleh melalui situs resmi BI [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Teknik analisis data menggunakan analisis *shift share*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan Kota Ternate memiliki daya tahan dan bertumbuh positif di masa pandemi COVID-19.

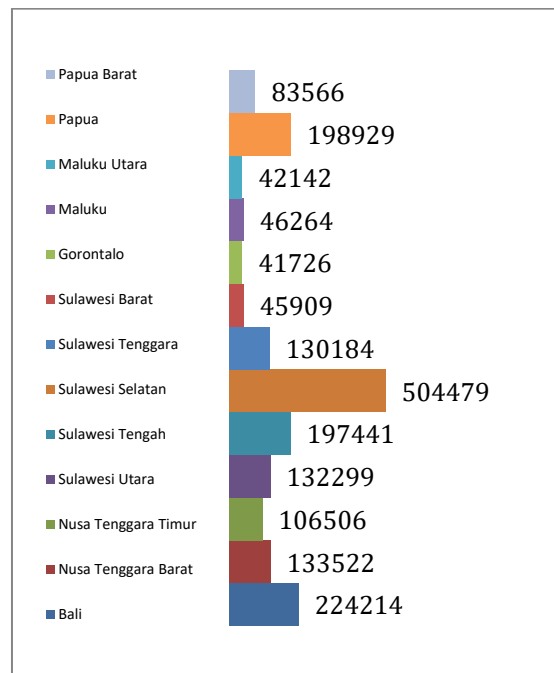
**Kata Kunci:** Shift, Share, Pengolahan, Industri, Maluku

### 1. PENDAHULUAN

Kelangsungan ekonomi suatu wilayah dapat bertumbuh dan berkembang, apabila aktivitas ekonomi dalam wilayah tersebut meningkat atau lebih maju dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan kata lain, peningkatan hanya akan terwujud apabila akumulasi barang dan jasa riil yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi bertambah besar dan mengikuti tren peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu, berhasilnya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, apabila terlaksananya pembangunan di wilayah tersebut, berlimpahnya kekayaan alam, adanya peningkatan kualitas dan kuantitas faktor produksi, penanaman investasi meningkat diikuti perkembangan teknologi dan barang modal, serta angkatan kerja melonjak sebagai akibat peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan mereka (Sukirno, 2010).

Salah satu indikator penilaian pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dari pertumbuhan PDRB. Maka dari itu, peningkatan PDRB menjadi komponen utama

mengembangkan suatu wilayah, tak terkecuali wilayah Indonesia Timur. Untuk melihat perkembangan PDRB Provinsi Wilayah Indonesia Timur dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: BPS (2020)

**Gambar 1 PDRB Wilayah Indonesia Timur 2020**

Pada Gambar 1, terlihat bahwa perkembangan PDRB Provinsi Wilayah Indonesia Timur cenderung mengalami tren peningkatan. Tren yang terjadi disokong oleh peningkatan sektor usaha pembentuk PDRB melalui 17 lapangan usaha. Tidak semua lapangan usaha dapat memberi kontribusi pada PDRB, namun terdapat sektor pendukung terbesar pertumbuhan PDRB, yaitu sektor unggulan karena sektor unggulan yang menjadi penyumbang terbesar penerimaan negara dan menjadi sektor basis pendukung terbesar bagi pembangunan ekonomi suatu daerah. Dengan menentukan sektor unggulan maka pemerintah dapat mengetahui sektor mana yang berpotensi meningkatkan PDRB dan sektor mana yang berperan besar dalam menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian daerah. Sehingga, secara tidak langsung daerah tersebut memiliki kemampuan otonomi untuk melayani pasar daerah itu sendiri serta memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk melakukan ekspor barang dan jasa ke luar daerah itu sendiri. Sektor unggulan hampir ada di setiap daerah, tak terkecuali daerah-daerah di wilayah Indonesia Timur. Kegiatan ekonomi di wilayah Indonesia Timur masih dalam tahap pertumbuhan.

Pada tahun 2020, terlihat bahwa masih terdapat 5 provinsi di wilayah Indonesia Timur nilai PDRB di bawah Rp100.000 miliar dan Provinsi Maluku Utara menjadi provinsi di wilayah Timur Indonesia dengan PDRB terendah. Sebab itu, produsen di wilayah Provinsi Maluku Utara harus aktif, kreatif dan inovatif untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa yang sungguh-sungguh dibutuhkan masyarakat. Nantinya, dari hasil barang dan jasa tersebut dapat dipromosikan ke konsumen luar daerah sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan dari daerah itu sendiri tetapi dari luar daerah juga membutuhkannya. Maka dari itu, pemerintah Provinsi dan Kota/Kabupaten Maluku Utara harus bersinergi dengan produsen lokal serta stakeholder terkait untuk dapat mengetahui sektor apa saja yang unggul dari daerah mereka.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi melalui laporan publikasi pada situs resmi Badan Pusat Statistik, yaitu diperoleh melalui situs resmi BI [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Teknik analisis data menggunakan analisis *shift share* (Amadou & Aronda, 2020; Borozan & Pekanov Starcevic, 2018; Gumbau-Albert & Maudos, 2013; He, 2012; Yasin dkk., 2011). Diperlukan kajian untuk mendapatkan sektor unggul daerah tersebut dengan melakukan analisis shift share. Dengan melakukan analisis shift share dapat diketahui sektor mana saja yang menunjukkan prestasi peningkatan dan penurunan, seberapa besar sektor tersebut mengalami peningkatan dan penurunan serta sektor mana saja yang dapat memberi perubahan dan nilai tambah pada faktor pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Soepono, 1993).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Perubahan PDRB Kota Ternate menurut sektor perekonomian atas dasar harga konstan tahun 2018-2020.

**Tabel 1 PDRB Kota Ternate**

Sektor	PDRB Ternate		Perubahan PDRB Ternate	
	2018	2020	Absolut	Persen
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	227,756	256,696	28,941	12,707
Pertambangan dan Penggalian	4,5042	4,9444	0,4402	9,7731
Industri Pengolahan	225,517	210,983	-14,53	-6,445
Pengadaan Listrik dan Gas	10,3704	11,6074	1,237	11,928

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,4266	6,1702	0,7436	13,703
Konstruksi	464,003	517,141	53,139	11,452
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1773,97	1793,91	19,938	1,1239
Transportasi dan Pergudangan	1044,44	892,95	-151,5	-14,5
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	75,1051	76,5596	1,4545	1,9366
Informasi dan Komunikas	637,917	778,26	140,34	22
Jasa Keuangan dan Asuransi	448,367	514,483	66,116	14,746
Real Estat	16,2525	16,6898	0,4373	2,6907
Jasa Perusahaan	54,023	56,5102	2,4872	4,604
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1071,73	1330,43	258,7	24,138
Jasa Pendidikan	310,024	336,759	26,735	8,6235
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	224,6	266,241	41,64	18,54
Jasa Lainnya	141,002	153,177	12,174	8,634
<b>Total</b>	<b>6735</b>	<b>7223,5</b>	<b>488,5</b>	<b>7,253</b>

Sumber: Data Diolah (2022)

Berikut Perubahan PDRB Provinsi Maluku Utara menurut sektor perekonomian atas dasar harga konstan tahun 2018-2020.

**Tabel 2 PDRB Provinsi Maluku Utara**

Sektor	PDB Maluku Utara		Perubahan PDRB Maluku Utara	
	2018	2020	Absolut	Persen
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5306	5593	287	5,40897
Pertambangan dan Penggalian	2520	2880	360	14,2857
Industri Pengolahan	1972	3185	1213	61,5112
Pengadaan Listrik dan Gas	26	29	3	11,5385
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22	24	2	9,09091
Konstruksi	1716	1963	247	14,3939

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4542	4595	53	1,16689
Transportasi dan Pergudangan	1451	1265	-186	-12,819
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	116	115	-1	-0,8621
Informasi dan Komunikas	1091	1264	173	15,857
Jasa Keuangan dan Asuransi	746	847	101	13,5389
Real Estat	30	31	1	3,33333
Jasa Perusahaan	83	86	3	3,61446
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3840	4268	428	11,1458
Jasa Pendidikan	824	882	58	7,03884
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	535	611	76	14,2056
Jasa Lainnya	213	231	18	8,4507
<b>Total</b>	<b>25033</b>	<b>27869</b>	<b>2836</b>	<b>11,329</b>

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 1 dan 2 menjelaskan tren pertumbuhan ekonomi Kota Ternate mengalami progres positif, yaitu mengalami pertumbuhan sebesar 7,25 persen dengan tahun 2018 sebagai tahun dasar dan tahun 2020 sebagai tahun akhir analisis. Namun, tren pertumbuhan ekonomi kota ternate tersebut masih lebih rendah dibanding tren pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara dengan selisih sebesar 4,08 persen. Di Kota Ternate, pertumbuhan tertinggi terdapat pada sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yaitu tumbuh sebesar 24,14 persen. Tren pertumbuhan sektor perekonomian di Kota Ternate dipengaruhi oleh tiga indikator pertumbuhan wilayah, yaitu terdapat pada tabel 3.

**Tabel 2 Indikator Pertumbuhan Wilayah Ternate**

Sektor	KPP	PP	%	PPW	%
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,80	-13,48	-0,06	16,62	0,07
Pertambangan dan Penggalian	0,51	0,13	0,03	-0,20	-0,05
Industri Pengolahan	25,55	113,17	0,50	-153,2	-0,68
Pengadaan Listrik dan Gas	1,17	0,02	0,00	0,04	0,00

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,61	-0,12	-0,02	0,25	0,05
Konstruksi	52,57	14,22	0,03	-13,65	-0,03
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	200,97	-180,27	-0,10	-0,76	0,00
Transportasi dan Pergudangan	118,32	-252,21	-0,24	-17,60	-0,02
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,51	-9,16	-0,12	2,10	0,03
Informasi dan Komunikas	72,27	28,88	0,05	39,19	0,06
Jasa Keuangan dan Asuransi	50,80	9,91	0,02	5,41	0,01
Real Estat	1,84	-1,30	-0,08	-0,10	-0,01
Jasa Perusahaan	6,12	-4,17	-0,08	0,53	0,01
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	121,42	-1,96	0,00	139,2	0,13
Jasa Pendidikan	35,12	-13,30	-0,04	4,91	0,02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	25,44	6,46	0,03	9,73	0,04
Jasa Lainnya	15,97	-4,06	-0,03	0,26	0,00
<b>Total</b>	763,01	-307,23	-0,12	32,73	-0,35

Sumber: data Diolah (2022)

Dari indikator tabel 2 dapat dijelaskan bahwa:

Pertama, Komponen Pertumbuhan Provinsi (KPP) digunakan untuk menjelaskan kebijakan ekonomi regional Provinsi Maluku Utara yang mempengaruhi perekonomian Kota Ternate.

Kedua, Pertumbuhan Proporsional (PP) digunakan untuk memberi penilaian positif dan negatif dari sektor-sektor ekonomi Kota Ternate. Adapun sektor yang memiliki pertumbuhan proporsional positif jika  $PP > 0$ , yaitu terdapat pada sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Jasa

Keuangan dan Asuransi, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Artinya, ketujuh sektor tersebut mengalami tren pertumbuhan yang cepat dibandingkan sektor lain dan Kota Ternate memiliki spesialisasi pada sektor tersebut di Provinsi Maluku Utara.

Ketiga, Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) menunjukkan besarnya daya saing sektor tersebut di Provinsi Maluku Utara. Adapun sektor yang memiliki pertumbuhan pangsa wilayah yang besar jika  $PPW > 0$ , yaitu terdapat pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya. Artinya, kesebelas sektor memiliki daya saing yang besar di tingkat Provinsi Maluku Utara.

Berdasarkan analisis Shift Share, sektor yang menunjukkan tren pertumbuhan tertinggi adalah sektor industri pengolahan meskipun berbanding dengan daerah lain, sektor tersebut masih belum mempunyai daya saing yang lebih unggul. Hal ini membuktikan, industri pengolahan memiliki daya tahan dan bertumbuh positif di masa pandemi COVID-19 serta diharapkan pemerintah Kota Ternate terus berupaya selaras dengan yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Maluku Utara dengan menunjukkan daya saing wilayahnya dengan peningkatan mutu produksi industri pengolahan.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa industri pengolahan Kota Ternate memiliki daya tahan dan bertumbuh positif di masa pandemi COVID-19.

##### **Saran**

Semoga adanya upaya kerja sama yang baik antara pemerintah Kota Ternate dan Provinsi Maluku Utara.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

Amadou, A., & Aronda, T. (2020). Structural transformation in sub-Saharan Africa: A comparative analysis of sub-regions performances. *African Journal of Economic and Management Studies*, 11(2), 233–252. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-06-2019-0236>

- Borozan, D., & Pekanov Starcevic, D. (2018). Unveiling the factors affecting final electricity consumption: Does the regional component matter? *International Journal of Energy Sector Management*, 12(2), 202–220. <https://doi.org/10.1108/IJESM-10-2017-0011>
- Gumbau-Albert, M., & Maudos, J. (2013). The evolution of technological inequalities: Country effect vs industry composition. *European Journal of Innovation Management*, 16(2), 190–210. <https://doi.org/10.1108/14601061311324539>
- He, S. (2012). Competition among ASEAN members in the East Asia market: An extension to shift-share analysis. *Journal of Economic Studies*, 39(5), 576–589. <https://doi.org/10.1108/01443581211259482>
- Soepono, P. (1993). ANALISIS SHIFT-SHARE: PERKEMBANGAN DAN PENERAPAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 18.
- Sukirno, S. (2010). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Rajawali Pers.
- Yasin, M., Alavi, J., Koubida, S., & Small, M. H. (2011). An assessment of the competitiveness of the Moroccan tourism industry: Benchmarking implications. *Benchmarking: An International Journal*, 18(1), 6–22. <https://doi.org/10.1108/14635771111109797>